

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Ketepatan dalam menggunakan metode penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga permasalahan yang terjadi dapat dipecahkan, kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat diterima secara objektif oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Kuntjojo, Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai hal yang ingin diketahui yang hasilnya diuraikan dengan teknik statistik (Carmines dan Zeller, 2010).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Tergantung : Kecanduan Media Sosial.

Variabel Bebas : Efikasi Diri Akademik.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Kecanduan Media Sosial

Kecanduan media sosial adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk menggunakan media sosial guna menanggulangi stres sehari-hari yang dialami, serta menghadapi masalah, serta trauma pada masa lalu maupun sekarang. Kecanduan media sosial diukur dengan skala kecanduan media sosial berdasarkan aspek-aspek kegiatan online menjadi fokus terpenting

dalam kehidupan, perasaan sedih ketika individu tidak dapat menghabiskan waktunya mengakses akunnya, mencoba mengurangi waktu penggunaan tetapi tidak mampu, membutuhkan dosis waktu yang lebih dari biasanya ketika mengakses akunnya, mengabaikan tugas sebagai pelajar dan pekerjaan sekolah, berbohong kepada keluarga, teman ,dan orang lain yang berada di dekatnya, kecenderungan menarik diri dari lingkungan, internet dimanfaatkan untuk mengatasi perasaan negatif dan tidak menyenangkan. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi kecanduan media sosial dan demikian sebaliknya.

3.3.2 Efikasi Diri Akademik

Efikasi Diri Akademik adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam bidang akademik bahwa ia mampu melakukan tugas akademik pada tingkat yang ditentukan, mengarahkan motivasi, kognisi serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan akademik demi mencapai tujuan. Efikasi diri akademik diukur dengan skala efikasi diri akademik berdasarkan aspek-aspek efikasi diri akademik yaitu; seleksi, motivasi, afeksi, kognitif. Semakin tinggi skor efikasi diri akademik pada siswa berarti menunjukkan semakin tinggi efikasi diri akademik siswa dan demikian sebaliknya.

3.4 Subjek Penelitian

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMA St Yosef, Surakarta kelas XI IPA. Teknik Pengambilan Sampel dilakukan secara *accidental sampling*, karena pada saat melakukan penelitian yang sedang ada mata pelajaran bimbingan konseling adalah kelas XI IPA.

3.5 Blue Print dan Cara Penilaiannya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala sebagai berikut:

3.5.1 Skala Kecanduan Media Sosial

Skala ini akan mengukur seberapa tinggi kecanduan media sosial pada siswa. Pengukuran kecanduan media sosial pada siswa ini menggunakan aspek-aspek yaitu:

- a. Mengabaikan tugas sebagai pelajar dan pekerjaan sekolah.
- b. Perasaan sedih ketika tidak dapat menghabiskan waktunya mengakses akunnya.
- c. Membutuhkan dosis waktu yang lebih dari biasanya ketika mengakses akunnya.
- d. Kecenderungan menarik diri dari lingkungan.

Skala kecanduan media sosial terdiri dari beberapa item yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang harus direspon oleh subjek dengan skor pada masing-masing item untuk skala kecanduan media sosial pada siswa dengan rentang 1 sampai 4, untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) 4, Sesuai (S) 3, Tidak Sesuai (TS) 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) 1 untuk skor item *favorable* sedangkan item *unfavorable* Sangat Sesuai (SS) 1, Sesuai (S) 2, Tidak Sesuai (TS) 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) 4.

Tabel 3.1

Blue Print Kecanduan Media Sosial			
Aspek- aspek Kecanduan Media Sosial	Jumlah item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengabaikan tugas sebagai pelajar dan pekerjaan sekolah	6	6	12
Perasaan sedih ketika tidak dapat menghabiskan waktunya mengakses akunnya.	6	6	12
Mebutuhkan dosis waktu yang lebih dari biasanya ketika mengakses akunnya.	6	6	12
Kecenderungan menarik diri dari lingkungan	6	6	12
Jumlah	24	24	48

3.5.2 Skala Efikasi Diri Akademik

Skala ini akan mengukur seberapa tinggi efikasi diri akademik pada siswa. Pengukuran efikasi diri akademik pada siswa ini terdapat dua jalur yaitu item yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*), dengan aspek- aspek efikasi diri akademik yaitu:

- a. Aspek kognitif individu mampu merencanakan serta mengubah pola pikirnya untuk mempersiapkan diri menghadapi sebuah situasi yang menekan menjadi sebuah peluang yang diharapkan.
- b. Aspek bermotivasi membantu individu untuk menumbuhkan keyakinan pada diri sendiri dengan cara menentukan dan merencanakan sebuah tujuan, memperlama waktu untuk bertahan dalam kesulitan, meningkatkan daya untuk berjuang, serta daya tahan menghadapi kegagalan.
- c. Aspek afektif Individu mampu mengatur serta mengontrol emosi,kecemasan serta perasaan yang ada didalam dirinya sehingga ia dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.
- d. Aspek seleksi individu dapat mempertimbanagkan juga menyeleksi lingkungan yang ia pilih, individu serta menghindari aktivitas dan situasi yang melebihi kemampuannya.

Skala efikasi diri akademik terdiri dari beberapa item yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang harus direspon oleh subjek dengan skor pada masing-masing item untuk skala efikasi diri akademik pada siswa dengan rentang 1 sampai 4, untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) 4, Sesuai (S) 3, Tidak Sesuai (TS) 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) 1 untuk skor item

favorable sedangkan item *unfavorable* Sangat Sesuai (SS) 1, Sesuai (S) 2, Tidak Sesuai (TS) 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) 4.

Tabel 3.2

Blue Print Efikasi Diri Akademik			
Aspek-aspek Efikasi diri akademik	Jumlah item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif	5	5	10
Afektif	5	5	10
Motivasi	5	5	10
Seleksi	5	5	10
Jumlah	20	20	40

3.6 Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat ketepatan alat ukur terhadap aspek yang diukur serta membuang pernyataan-pernyataan pada skala yang tidak relevan dengan mengkorelasikan skor item dan skor total dengan melibatkan para ahli dan responden. Alat ukur dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh alat ukur tersebut. (Sugiyono, 2008).

Menguji validitas alat ukur dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang dilakukan dengan membandingkan nilai r dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dengan keterangan n sebagai jumlah sampel (Ghozali dan Castellen, 2002).

3.6.2 Reliabilitas

Kuntjojo (2009) menyatakan reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh alat ukur, bahkan jika digunakan secara berulang pada subjek yang sama atau berbeda mampu mengukur dengan hasil yang konsisten (reliabel).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan konsistensi suatu alat pengukur segala yang sama (1995). Untuk mengetahui reliabilitas pada skala Kecanduan Media Sosial dan Efikasi Diri Akademik dapat menggunakan metode Koefisien Alpha dari Cronbach.

3.6.3 Metode Analisis Data

Data-data yang didapat dari penelitian tidak dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas dan teliti. Untuk melihat hubungan antara kecanduan media sosial dengan efikasi diri akademik siswa SMA St. Yosef Surakarta, digunakan teknik analisis data korelasi product moment dari Pearson.